

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sasaran utama pembangunan nasional, yang dewasa ini dihadapkan pada sebuah realita adanya arus globalisasi yang semakin pesat dari berbagai aspek kehidupan yaitu diantaranya aspek social, budaya, ekonomi dan politik. Kondisi ini lambat laun pasti akan dialami oleh setiap bangsa.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, apabila dilihat dari perspektif organisasi atau lembaga, manusia merupakan sumber daya yang tidak bisa disamakan dengan sumber daya lainnya seperti modal, tanah dan financial. Sumber daya manusia membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja. Tanpa adanya sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi tinggi maka lembaga tidak dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada.

Dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan (<http://miftahul-ullum.net>) mensinyalir ada sekitar 70% s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan ICT dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi . senada dengan pendapat tersebut, Prof. Fathur Rakhman (<http://www.sunarnomip.staff.ugm.ac.id>) mengatakan 60% guru SD, SMP dan SMA belum *familiar* dengan komputer, terutama pendidikan yang ada di pelosok dan pedesaan. Menurutnya dari pelatihan guru yang pernah

diselenggarakan, masih banyak guru yang belum tahu menggunakan *mouse*, padahal hampir semua kegiatan saat ini tidak lepas dari komputer termasuk di bidang pendidikan

Guru sebagai sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengatur dan mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia karena sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi

Kini teknologi informatika dan komunikasi (TIK) atau dikenal dengan *Information and Communication Technology* (ICT) sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, walaupun pada keadaannya masih kalah jauh dari negara-negara tetangga, tetapi Indonesia tidak luput dari pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa jenjang sekolah telah diberi mata pelajaran yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga diharapkan para siswa setidaknya sudah tidak asing dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kegiatan ini guru tidak kalah pentingnya dalam pemanfaatan TIK, proses pembelajaran dan kegiatan lain-lain yang berhubungan dengan TIK.

SMK Negeri di Kecamatan Lengkong telah menerapkan pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi materi yang diajarkan. Komputer, internet, intranet dan satelit adalah bagian media elektronik yang dimaksudkan dalam kategori ini. Tetapi komponen yang tidak kalah penting dalam pemanfaatan TIK

dalam proses pembelajaran adalah para guru yang mengajar pada sekolah dalam berbagai jenjang. Guru yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah sebenarnya memerlukan berbagai piranti dalam mengoptimalkan pemanfaatan TIK untuk mendukung kemampuannya, khususnya dalam mengoperasikan perangkat TIK tersebut. Berbagai hasil penelitian kini masih banyak guru yang masih gagap dalam pemakaian komputer mengakses informasi dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Keharusan guru dalam mendorong dan mendukung siswa kearah kreatif pemanfaatan TIK mutlak dilaksanakan. Untuk itu peranan guru sangat dibutuhkan demi keseimbangan penguasaan dan pengemasan informasi yang akan dihadapkan dan disajikan kepada siswanya karena ada kemungkinan siswa telah memahami lebih jauh satu persoalan dari pada gurunya.

Menurut Sunarno, (www.sunarnomip.staff.ugm.ac.id) mengemukakan kondisi guru yang sebagian besar masih belum optimal, bahkan masih banyak yang belum dapat memanfaatkan kemajuan TIK atau dengan perkataan lain masih gagap, kondisi ini perlu dicari penyebabnya dan solusi yang terbaik, khususnya bagi para penentu kebijakan pendidikan.

Mengenai kondisi guru dan kaitannya dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dan juga dalam kegiatan yang meliputi:

1. Sarana-prasarana, fasilitas dan perangkat
2. Kebijakan pimpinan sekolah dan pemimpin lembaga terkait

3. Kemampuan dan kecakapan dalam pemanfaatan TIK
4. Pendidikan dan pelatihan yang dimiliki guru
5. Kendala yang dialami para guru dalam pemanfaatan TIK

Beberapa sekolah kini telah memiliki laboratorium komputer dan internet, khusus sekolah-sekolah yang berlokasi di kota atau tidak jauh dari perkotaan lebih lengkap fasilitasnya dibandingkan dengan sekolah yang berlokasi di pedesaan, namun dalam pemanfaatan TIK oleh para guru antara sekolah yang satu dengan yang lain tingkatannya sangat beragam, mulai dari yang sederhana sampai ada yang sudah optimal. Kondisi ini dapat dimengerti mengingat tingkat kemajuan sekolah masing-masing berbeda.

Guru adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi selalu memiliki visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya, dikelola dan di urus oleh manusia.

Melihat begitu pentingnya aspek sumber daya manusia dalam mencapai keberhasilan organisasi, telah banyak organisasi yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas sumber dayanya guna ketercapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kegiatan yang kini diakui paling efektif dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut secara proporsional harus diberikan pendidikan dan pelatihan.

Henry Simamora (Naharoh, 2007:12) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan dapat dikelompokkan pada 7 bidang, yaitu:

1. memperbaiki kinerja
2. memutakhirkan keahlian sejalan dengan kemajuan teknologi
3. mengurangi waktu belajar agar menjadi kompeten
4. mempersiapkan kenaikan tingkat
5. membantu memecahkan permasalahan operasional
6. mengorientasikan terhadap organisasi
7. memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi

Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia (pendidikan dan pelatihan) harus didasarkan pada metode-metode yang telah diterapkan di dalam program pengembangan organisasi yang bersangkutan. Di dalam program pengembangan ini harus ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode-metode pelaksanaannya.

Para pemimpin atau kepala sekolah sangat penting dalam memajukan sekolah, khususnya penguasaan para guru dalam pemanfaatan TIK. Pimpinan yang tidak sigap dalam adaptasi dengan perkembangan teknologi dapat mengakibatkan kebijakan yang menjadikan guru gagap teknologi, padahal ini bisa jadi mengakibatkan hilangnya daya tarik dalam proses belajar. Terlebih dalam era informasi ini, tanpa adanya kemauan untuk mengerti, menggunakan dan mengakses bidang yang relevan dengan keilmuannya maka fungsi guru sebagai fasilitator perkembangan ilmu akan tereduksi yang lama-lama bisa jadi hilang, sehingga yang ada hanyalah guru yang miskin informasi.

Machfud, (<http://www.sunarnomip.staff.ugm.ac.id>) mengemukakan bahwa:

dilema yang muncul di lapangan, dari berbagai upaya yang telah dilaksanakan untuk membantu para guru mengenal TIK, terganjal di tengah jalan, penyebabnya adalah:

1. Takut akan kesalahan yang diperbuat, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan media
2. Merasa usianya sudah tua, sehingga kurang bermanfaat bagi dirinya.
3. Kurang memahami bahasa teknik teknologi informatika (TI).
4. Banyaknya rutinitas di luar pelajaran TIK

Kebutuhan akan kemampuan para guru dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran telah direspon sangat positif oleh beberapa sekolah. Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa beberapa sekolah telah memberikan pelatihan atau mengirimkan para guru mengikuti pelatihan komputer dan internet. Ini dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan maksud agar para guru tidak gagap terhadap pemakaian komputer dalam pemanfaatan TIK. Sebagian besar guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong telah mengikuti pendidikan dan pelatihan ICT yang diselenggarakan oleh pihak sekolahnya masing-masing. Pengaruh yang muncul pun bermacam-macam.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ICT TERHADAP PENGUASAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN GURU SMK NEGERI DI KECAMATAN LENGKONG BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu usaha untuk menemukan sumber-sumber masalah dengan segala faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menuangkan beberapa masalah yang sebenarnya. Atas dasar kenyataan tersebut ada beberapa rumusan masalah mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong. Dengan diidentifikasi, masalah-masalah yang muncul memerlukan pengkajian dan penganalisisan lebih dalam.

Adapun masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran pendidikan dan pelatihan ICT guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung?
2. Bagaimana penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan

ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di Kecamatan Lengkong Bandung

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian yang akan dilaksanakan , dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ingin memperoleh gambaran mengenai pendidikan dan pelatihan ICT guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung
- b. Ingin memperoleh gambaran mengenai penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung.
- c. Ingin memperoleh gambaran mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan ICT terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dimaksud oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis
 1. Sebagai bahan kegiatan lebih lanjut mengenai perkembangan ilmu administrasi pendidikan khususnya dalam bidang sumber daya manusia
 2. Sebagai input bagi penelitian lebih lanjut dengan kajian mendalam di bidang manajemen pendidikan dan pelatihan

b. Manfaat praktis

1. Bagi SMK Negeri di kecamatan Lengkong Bandung, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan teknologi pembelajaran guru
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisa fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi dan dapat menarik kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah

E. Paradigma Penelitian

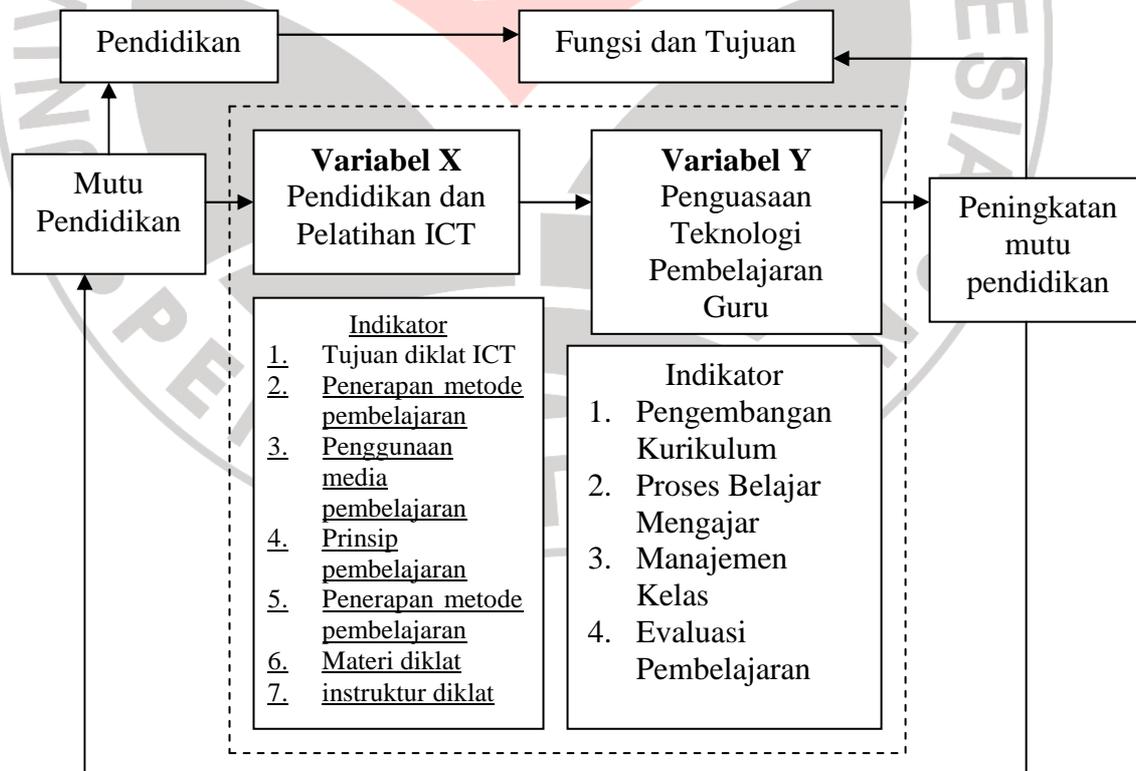
Menurut Sugiyono (1999:25), paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumuskan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrument penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini mengacu pada permasalahan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan. Adanya permasalahan mengenai rendahnya kualitas sumber daya manusia yaitu guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, maka alternatif atau solusi yang

dapat dilakukan adalah dengan melibatkan guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan ICT untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menitikberatkan pada proses pendidikan dan pelatihan ICT yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri di Kecamatan Lengong Bandung. Pendidikan dan pelatihan ICT merupakan rangkaian proses yang saling terkait yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi pendidikan dan pelatihan ICT, yang mengacu pada tujuan pendidikan dan pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara sederhana, paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dijadikan pijakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini mencakup:

1. Pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang bermaksud memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dari pengetahuan para guru sesuai dengan keinginan sekolah.
2. Wahana yang paling efektif ditinjau dari segi pengembangan sumber daya manusia adalah melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan
3. ICT dapat meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan belajar mengajar yang pada akhirnya akan memiliki dampak langsung pada paedagogi. Proses perencanaan kelas, pelaksanaan, sampai penilaian dapat dikelola secara efektif dengan ICT
4. Manfaat dari penerapan teknologi pembelajaran adalah untuk memperoleh nilai tambah bagi kegiatan pendidikan, antara lain: mengajar lebih efektif, siswa lebih mudah menyerap pelajaran, waktu lebih pendek, populasi sasaran lebih besar, mutu hasil didik lebih dapat dipertanggung jawabkan, tujuan pendidikan dapat ditingkatkan

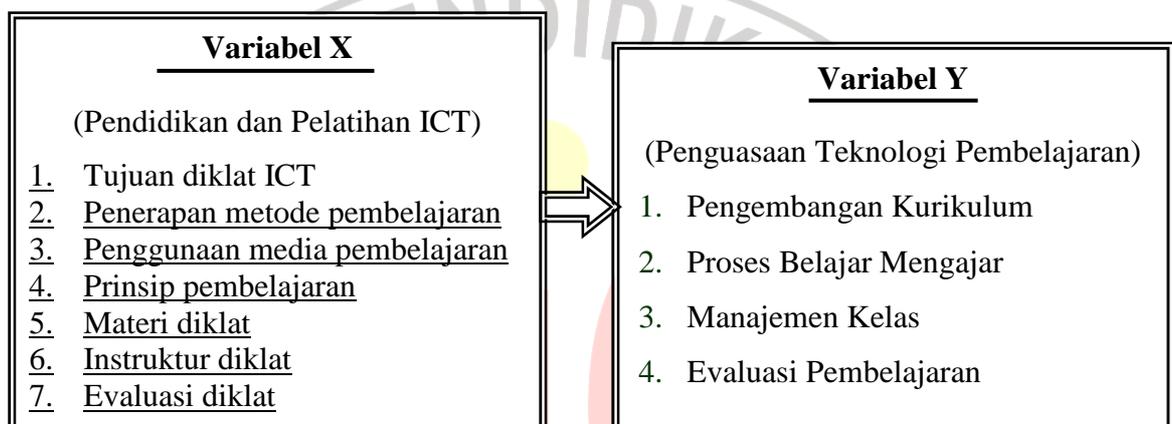
G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu dikaji kebenarannya

Dari uraian diatas maka rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap penguasaan teknologi pembelajaran guru di SMK Negeri di Kecamatan Lengkong Bandung

Maka rumusan hipotesis penelitian ini dapat diperjelas dengan gambar dibawah ini:



Furchan (Maya Mena Kumala, 2007:12) Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan dan bertujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi

H. Sistematika Penulisan

Pada Bab I skripsi berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi :

1. Latar Belakang Masalah

2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Paradigma Penelitian
6. Anggapan Dasar
7. Hipotesis
8. Metode Penelitian
9. Sistematika Penulisan

Pada Bab II berisi tentang bahasan mengenai kajian pustaka memuat komponen berikut:

1. Teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji
2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, antara lain mengenai prosedur, subyek dan temuannya
3. Posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti

Pada Bab III berisi tentang bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen yaitu:

1. Desain lokasi dan subyek populasi/ sampel penelitian serta cara pemilihan sampelnya.
2. Definisi operasional dari variabel yang terlibat dalam penelitian
3. Instrumen penelitian seperti: tes, lembar observasi, angket
4. Proses pengembangan instrument seperti: pengujian validitas, reliabilitas, daya beda

5. Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya. Seperti: tes lisan/tulisan, tes tindakan, angket, wawancara dan observasi
6. Pendekatan yang akan digunakan seperti: pendekatan sosiologis, pendekatan edukatif.
7. Prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan akhir.

Pada Bab IV memuat dua hal utama yaitu pengolahan data dan pembahasan. Pengolahan data dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian. Pembahasan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas.

Pada Bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian